

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Waskita Karya Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode Tahun 2014-2023)

Eddy Junaedy¹, Unang Toto Handiman²

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja
e-mail: wikara0@gmail.com¹, unang.toto.handiman.se@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Waskita Karya Tbk pada periode 2014–2023. Perekonomian yang berkembang pesat mempengaruhi sektor konstruksi, namun perusahaan ini menghadapi tekanan keuangan serius, yang tercermin dari penurunan rasio profitabilitas, fluktuasi likuiditas, dan meningkatnya ketergantungan pada utang. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas mengalami fluktuasi, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan cenderung negatif, dengan penurunan Return on Assets (ROA) yang signifikan pada tahun-tahun terakhir. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efisien sangat dibutuhkan untuk meningkatkan profitabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and working capital turnover on the profitability of PT Waskita Karya Tbk during the period 2014–2023. A rapidly developing economy impacts the construction sector, but the company faces serious financial pressure, as reflected by declining profitability ratios, fluctuating liquidity, and increasing reliance on debt. The research uses a quantitative method with a descriptive and causal approach, utilizing secondary data from PT Waskita Karya Tbk's financial statements. The findings indicate that despite fluctuations in liquidity and solvency ratios, their impact on the company's profitability tends to be negative, with a significant decrease in Return on Assets (ROA) in the last years. Therefore, efficient financial management is crucial to improving profitability and financial health.

Keywords : *Liquidity, Solvency, Working Capital Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Perekonomian memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang pesat berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita, penciptaan lapangan kerja, serta daya saing global. Salah satu indikatornya adalah perkembangan pasar modal dan industri sekuritas (Hernawati & Savitri, 2023). Negara maju umumnya memiliki infrastruktur yang memadai, sehingga memicu persaingan ketat di sektor konstruksi. Dalam konteks ini, perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja keuangan guna mencapai tujuan utama, yakni memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu alat untuk menilai kondisi keuangan adalah analisis rasio keuangan (Hernawati & Savitri, 2023). Perusahaan konstruksi memerlukan manajemen modal kerja yang efisien serta pembiayaan eksternal untuk mendukung operasional dan profitabilitas. Di Indonesia, sektor konstruksi tumbuh pesat namun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja menjadi krusial.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu BUMN yang bergerak di sektor konstruksi dan terlibat dalam proyek strategis nasional. Namun dalam beberapa tahun terakhir,

perusahaan menghadapi tekanan keuangan serius. Berdasarkan data BEI, saham PT Waskita Karya (WSKT) disuspensi akibat masalah keuangan dan operasional. Hingga Maret 2023, perusahaan tercatat memiliki utang sebesar Rp84,3 triliun dengan ekuitas hanya Rp13,85 triliun (Katadata.co.id, 2023). Beban utang sebagian besar berasal dari proyek pemerintah tanpa penyertaan modal negara. Selain itu, Waskita tersangkut proyek fiktif 2009–2015 yang merugikan negara Rp239,35 miliar (Detik.com, 2023), masuk daftar hitam Kementerian ESDM terkait proyek PJUTS 2023 (Market.bisnis.com, 2024), dan melakukan PHK terhadap 500 pegawai sebagai bagian dari restrukturisasi (Bisnisindonesia.id, 2023). Saham WSKT telah disuspensi sejak 8 Mei 2023 dan terancam delisting (Kompas.id, 2023).

Permasalahan tersebut mencerminkan lemahnya struktur keuangan perusahaan, terutama dalam aspek solvabilitas. Data menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 2,12 pada 2015 menjadi 7,24 pada 2023, yang menandakan dominasi utang dalam struktur permodalan. Di sisi lain, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas menunjukkan tren penurunan, dengan nilai terendah 0,01 pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Data keuangan menunjukkan current ratio Waskita mengalami fluktuasi selama 2014–2023. Rasio tertinggi tercatat pada 2021 sebesar 1,56, sedangkan terendah pada 2020 sebesar 0,67. Fluktuasi ini mengindikasikan ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Karakteristik industri konstruksi yang menuntut investasi besar dan memiliki siklus kas panjang menjadikan pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas sangat penting. Perputaran modal kerja yang efisien mendukung kelancaran operasional, sementara likuiditas diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar akibat beban bunga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Suci (2018) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, namun berpengaruh secara simultan. Septiani Simanjuntak dan Anum Nuryani (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* dan DER berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA. Sebaliknya, Ulfa dan Munandar (2023) menyebutkan hanya Current Ratio yang berpengaruh secara parsial, sedangkan DER tidak. Pratama (2015), Fadhilah (2017), dan Lamia (2016) menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Robingah dan Sa'adah (2021) serta Sulastri et al. (2020) menekankan bahwa manajemen modal kerja yang tidak efisien dapat menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, likuiditas rendah meningkatkan risiko keuangan (Putri et al., 2022; Kusumawati, 2022), sedangkan DER tinggi dapat mengurangi laba bersih akibat beban bunga (Pranita & Darmayanti, 2024; Pratama & Sufina, 2023). Namun, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur. Padahal, sektor konstruksi memiliki karakteristik keuangan tersendiri seperti ketergantungan pada proyek pemerintah dan volatilitas harga bahan baku. Dengan demikian, masih terdapat gap dalam literatur terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sektor konstruksi, khususnya BUMN seperti Waskita Karya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT Waskita Karya Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan perusahaan konstruksi guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Waskita Karya Tbk. Metode ini digunakan karena memungkinkan analisis hubungan antarvariabel secara objektif dengan bantuan statistik.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023, serta didukung oleh referensi dari jurnal dan sumber terpercaya lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria laporan keuangan yang tersedia lengkap dan menyajikan data mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Return on Assets* (ROA).

Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap, yakni uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk melihat gambaran umum distribusi data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014 – 2023. Berdasarkan hasil visualisasi data, variabel likuiditas menunjukkan penyimpangan distribusi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya *outlier* ekstrem dengan nilai sebesar 91,169%, yang menyebabkan sebaran data menjadi tidak normal dan tidak merata. Sebaliknya, variabel solvabilitas menunjukkan distribusi yang lebih stabil dan terdistribusi secara merata, mengindikasikan bahwa nilai-nilai dalam variabel ini cenderung konsisten dari tahun ke tahun.

Perputaran modal kerja menunjukkan karakteristik data yang cukup bervariasi dengan rentang nilai yang sangat lebar, termasuk di dalamnya terdapat nilai negatif. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakteraturan dalam efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan selama periode yang diamati. Sementara itu, profitabilitas juga menunjukkan distribusi data yang asimetris, di mana terdapat satu nilai negatif yang cukup besar dan signifikan, sehingga memengaruhi pola distribusi variabel ini secara keseluruhan.

Hasil scatter plot antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (profitabilitas) turut memperkuat analisis ini. Pada hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, terlihat bahwa keberadaan *outlier* ekstrem menyebabkan distribusi titik data menjadi tidak merata, sehingga pola hubungan tidak menunjukkan kecenderungan linear yang jelas. Sebaliknya, hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas tampak lebih stabil, dengan sebaran data yang cenderung mengikuti pola linear. Sementara itu, hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas menunjukkan penyebaran data yang sangat luas dan tidak teratur, dipengaruhi oleh adanya nilai negatif yang cukup signifikan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Menurut Hanafi dan Halim (2018), rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang likuid (dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun) dibandingkan dengan kewajiban yang jatuh tempo dalam periode yang sama.

Tabel 1. Hasil Penilaian Current Ratio (CR) pada PT. Waskita karya, Tbk. Tahun 2012-2021 (Dalam Bentuk Rupiah Penuh)

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio CR	Kategori
2014	10.221.189.881.000	8.478.608.469.000	120,55%	Cukup Baik
2015	13.117.854.903.000	10.600.100.431.000	123,75%	Cukup Baik
2016	23.626.177.665.000	15.163.462.185.000	155,81%	Baik
2017	30.454.600.721.000	22.634.973.133.000	134,55%	Cukup Baik
2018	45.731.939.639.000	28.251.951.385.000	161,87%	Baik
2019	42.335.471.858.000	30.349.456.945.000	139,49%	Cukup Baik
2020	47.980.945.725.000	44.168.467.736.000	108,63%	Cukup Baik
2021	37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	100,59%	Cukup Baik
2022	39,635.000.000.000	36.135.000.000.000	91.169 %	Kurang baik
2023	30.802.000.000.000	38.437.000.000.000	80,13 %	Kurang baik

Rasio solvabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hery (2023), rasio ini juga memiliki peran strategis dalam menganalisis tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dua rasio utama yang digunakan dalam analisis solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sedangkan DER menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya, Tbk

Tahun	Total Debt (B)	Total Asset (B)	Equity (B)	DAR (%)	DER (%)
2014	10,936	15,915	4,979	68.72%	219.65%
2015	14,164	19,602	5,438	72.27%	260.46%
2016	18,598	31,097	12,499	59.80%	148.80%
2017	31,052	45,684	14,632	67.95%	212.17%
2018	42,015	59,230	17,215	70.93%	244.12%
2019	42,895	62,111	19,216	69.06%	223.20%
2020	51,452	68,109	16,657	75.54%	308.92%
2021	51,951	69,386	17,435	74.86%	297.94%
2022	57,576	75,070	17,494	76.70%	329.08%
2023	56,410	65,981	9,571	85.47%	589.62%

Berdasarkan data dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2014 hingga 2023, dapat dilihat adanya tren kenaikan yang signifikan baik pada DAR maupun DER. Pada tahun 2014, DAR berada di angka 68,72%, kemudian mengalami kenaikan yang fluktuatif namun cenderung meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 85,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 85% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang, mencerminkan ketergantungan perusahaan yang semakin tinggi terhadap pendanaan eksternal. Kondisi ini mengindikasikan risiko finansial yang meningkat karena semakin besar porsi aset yang berasal dari pinjaman, sehingga mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Pada DER juga menunjukkan pola yang serupa, yaitu mengalami kenaikan tajam dari 219,65% pada tahun 2014 hingga mencapai 589,62% pada tahun 2023. Peningkatan yang signifikan pada DER terutama mulai terlihat sejak tahun 2020, yang menandakan bahwa pertumbuhan utang jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Angka DER sebesar 589,62% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa total utang perusahaan hampir enam kali lipat lebih besar dibandingkan modal sendiri yang dimiliki. Rasio DER yang sangat tinggi ini merupakan sinyal peringatan serius bagi investor dan kreditor karena menunjukkan tingginya tingkat leverage dan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya.

Secara keseluruhan, selama periode analisis 2014–2023, solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rasio DAR dan DER secara konsisten, yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang yang terus bertambah. Selain itu, ketidakseimbangan antara pertumbuhan utang dan ekuitas menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan menjadi semakin tidak sehat. Tahun 2023 menjadi periode paling kritis karena kedua rasio solvabilitas mencapai angka tertinggi, sehingga menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang perlu diwaspadai dari sisi kesehatan finansial.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2022). Dalam konteks ini, data working capital (modal kerja) PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan tren yang sangat fluktuatif sepanjang periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki modal kerja sebesar Rp1,03 triliun, yang terus meningkat signifikan setiap tahunnya hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar Rp15,3 triliun. Pertumbuhan pesat selama periode 2014–2018 ini mencerminkan kondisi keuangan yang kuat, dengan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya secara efisien dan menghasilkan penjualan yang tinggi.

Tabel 3. Perputaran Modal Kerja PT Waskita Karya 2014 - 2023

No	Tahun	Working Capital
1	2014	1.038.000.000.000
2	2015	1.963.000.000.000
3	2016	6.946.000.000.000
4	2017	8.934.000.000.000
5	2018	15.304.000.000.000
6	2019	11.986.000.000.000
7	2020	3.812.000.000.000
8	2021	217.000.000.000
9	2022	3.499.000.000.000
10	2023	-7.636.000.000.000

Berdasarkan Tabel 3, setelah mencapai titik puncaknya, kondisi berbalik dengan sangat tajam. Sejak tahun 2019, nilai working capital mulai menurun drastis menjadi Rp11,98 triliun, kemudian turun terus hingga hanya menyisakan Rp217 miliar pada tahun 2021. Tahun 2021 menjadi titik terendah dalam hal nilai positif modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan yang sangat berat dalam menjaga likuiditasnya. Pada tahun 2022, terdapat sedikit pemulihan dengan naiknya nilai working capital menjadi Rp3,5 triliun, namun kondisi tersebut tidak berlanjut. Pada tahun 2023, PT Waskita Karya mencatatkan nilai working capital negatif sebesar Rp7,63 triliun. Nilai negatif ini sangat mengkhawatirkan karena menjadi indikator adanya masalah serius dalam likuiditas perusahaan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kewajiban jangka pendek yang jauh lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimiliki.

Rata-rata nilai working capital perusahaan selama satu dekade terakhir adalah sebesar Rp4,61 triliun, dengan standar deviasi mencapai Rp6,53 triliun. Tingginya standar deviasi ini menunjukkan bahwa kondisi modal kerja perusahaan sangat tidak stabil dan mengalami fluktuasi yang ekstrem. Meskipun rata-rata pertumbuhan tahunan mencapai 161,43%, angka tersebut sangat dipengaruhi oleh lonjakan ekstrem pada tahun-tahun tertentu, terutama pada 2022 yang mengalami pemulihan dari nilai yang sangat rendah pada 2021 (base effect). Dengan demikian, secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami pertumbuhan signifikan, kondisi perputaran modal kerja PT Waskita Karya cenderung menurun dalam jangka panjang, dan mencapai kondisi paling kritis pada tahun 2023, yang bisa menjadi sinyal peringatan akan kemungkinan krisis likuiditas yang dihadapi perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM). ROA atau Return on Assets digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. NPM mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan, menunjukkan efisiensi operasional perusahaan setelah seluruh biaya dikurangkan. Sementara itu, GPM atau Gross Profit Margin menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya lainnya.

Tabel 4. Profitabilitas PT Waskita Karya 2014 - 2023

Tahun	Return On Asset
2014	1.35%
2015	1.20%
2016	1.69%
2017	1.14%
2018	1,47%

Tahun	Return On Asset
2019	1,5%
2020	0.20%
2021	0.02%
2022	-0,04%
2023	-1,95%

Berdasarkan data rasio ROA PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya dua periode yang sangat kontras. Pada periode 2014 hingga 2019, ROA perusahaan relatif stabil dan positif, berada pada kisaran antara 1,14% hingga 1,96%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi menguntungkan, meskipun efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong rendah. Pada periode ini, nilai working capital perusahaan juga mengalami peningkatan, yang mencerminkan likuiditas yang terjaga serta mendukung kestabilan kinerja keuangan. Namun, memasuki tahun 2020 hingga 2023, kinerja profitabilitas PT Waskita Karya mengalami tekanan yang sangat besar. Tahun 2020 mencatat penurunan drastis ROA menjadi hanya 0,20%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor konstruksi dan infrastruktur. Pada tahun-tahun berikutnya, situasi semakin memburuk. ROA pada tahun 2021 hanya mencapai 0,02%, kemudian menurun menjadi negatif -0,04% pada tahun 2022, dan jatuh lebih dalam ke angka -1,95% pada tahun 2023. ROA negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam pemanfaatan asetnya, dan mengindikasikan adanya tekanan yang serius terhadap struktur keuangan serta efisiensi operasional perusahaan. Beberapa faktor yang kemungkinan berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain adalah proyek-proyek yang mangkrak atau tertunda, tingginya beban utang jangka pendek, serta penurunan permintaan atau kesulitan pendanaan dari proyek-proyek pemerintah atau BUMN.

Kondisi ini juga berkaitan erat dengan tren working capital perusahaan, yang menunjukkan penurunan tajam sejak tahun 2019, bahkan mencatat nilai negatif pada tahun 2023. Hal ini berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan kemungkinan besar banyak piutang proyek yang belum terealisasi, terutama dari proyek-proyek yang didanai pemerintah, sementara kewajiban pembayaran tetap berjalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2020, profitabilitas PT Waskita Karya mengalami tekanan berat. Penurunan ROA yang signifikan, seiring dengan merosotnya modal kerja, mencerminkan adanya masalah mendasar dalam pengelolaan operasional, arus kas proyek, dan efisiensi penggunaan aset. Untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat, diperlukan langkah strategis berupa restrukturisasi proyek, perbaikan efisiensi operasional, serta penataan struktur pembiayaan dan manajemen aset yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara khusus, likuiditas yang rendah dan fluktuasi solvabilitas yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Sementara itu, perputaran modal kerja yang tidak efisien juga turut memperburuk kondisi finansial perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dengan lebih hati-hati, memperbaiki struktur solvabilitas, serta meningkatkan efisiensi dalam perputaran modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. *Ekonomia*, 6(3), 29-38.

- Hanafi, & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hernawati, I., & Savitri, E. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk PERIODE 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 3009-3019.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Kusumawati, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>
- Lamia, E. (2016). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR Terhadap ROI Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Retun On Asset. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 306 –316.
- Ulfa, D. M., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Journal Of Social Science Research*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2023. ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- Pranita, K. C. T. A., & Darmayati, N. P. A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(1), 171-179.
- Putrawan, P. W., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Wahyuliza, Suci & Dewita, Nola. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 2019 – 226. 10.22216/benefita.v3i2.3173.